BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dapat dipisahkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki relevansi yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, serta perbedaan dan persamaan pada objek yang akan diteliti.

1. Vita Annisaa Ratnasari (2021)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara bersamaan dan sebagian, dengan menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Likuiditas, *leverage* dan profitabilitas merupakan factor independen dalam penelitian ini, sedangkan nilai perusahaan adalah variabel dependen. Populasi penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan yang dijadikan sampel. *Purposive Sampling* digunakan untuk memperoleh sampel 13 organisasi dengan periode pengamatan selama lima tahun sehingga diperoleh 65 data penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* dan model *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menilai variabel moderasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vita Annisaa Ratnasari adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 4) kebijakan dividen tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, 5)

kebijakan dividen tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, dan 6) kebijakan dividen tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ada kesamaan peneliti saat ini dengan yang terdahulu dalam hal berikut ini :

a. Variabel independen Nilai Perusahaan, yang menjelaskan pengaruh suatu keputusan, mirip dengan variabel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti kontemporer.
b. Peneliti sebelumnya dan kontemporer keduanya menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji berbagai faktor independen/independen pada variabel dependen/terikat, menunjukkan komparabilitas pengujian.

Berikut ini adalah perbedaan antara peneliti saat ini dan sebelumnya:

a. Peneliti sebelumnya telah menggunakan topik penelitian berikut adalah menguji Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan. Sedangkan penelitian sekarang menguji pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, penilaian Profitabiltas, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
b. Peneliti terdahulu hanya menggunakan tiga variable dependen yaitu: Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variable dependen yaitu: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Kebijakan dividen.
c. Dalam penelitian ini, sampel sebanyak 47 perusahaan dipilih untuk mewakili populasi. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel, yang menghasilkan sampel 13 organisasi dengan periode pengamatan 5 tahun dan 65 titik data penelitian. Laporan Keuangan perusahaan manufaktur sector

consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2021 sedang digunakan oleh peneliti.

d. Peneliti sebelumnya menggunakan model regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* untuk mengevaluasi variabel moderasi dan model *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data teknik analisis data Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Kalsik dan Uji Hipotesis.

2. Putu Shiely Komala, I Dewa Made Endiana, Putu Diah Kumalasari, Ni Made Rahindayati (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan nilai perusahaan merupakan variabel terikat. Sampel yang digunakan berdasarkan penelitian yang dilakukan pada usaha manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019, dengan jumlah sampel sebanyak 58 dan 174 observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis linier berganda merupakan beberapa pendekatan analisis data yang digunakan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Shiely Komala1I Dewa Made Endiana2 Putu Diah Kumalasari3 Ni Made Rahindayati4 (2021) adalah menemukan bahwa profitabilitas, Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh keputusan pendanaan.

Solvabilitas, di sisi lain, memiliki dampak negatif pada nilai bisnis. Juga, nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh likuiditas dan keputusan investasi.

Ada beberapa kesamaan antara peneliti saat ini dan sebelumnya di bidang berikut:

a. Variabel independen nilai perusahaan, yang menjelaskan pengaruh keputusan, digunakan oleh peneliti sebelumnya dan saat ini.
b. Peneliti sebelumnya dan sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji banyak variabel bebas/independen pada variabel terikat/terikat.

Peneliti saat ini dan sebelumnya berbeda dalam hal berikut:

a. Berikut ini adalah beberapa subjek penelitian yang pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu menguji profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. sedangkan peneliti sekarang menguji sedangkan penelitian sekarang menguji pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, penilaian Profitabiltas dan Kebijakan Dividen perusahaan didasarkan pada Nilai Perusahaan.
b. Peneliti terdahulu memakai lima variable dependen yaitu: profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variable dependen yaitu: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Kebijakan dividen.
c. Sampel yang digunakan berdasarkan penelitian yang dilakukan pada usaha manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019, dengan jumlah sampel sebanyak 58 dan 174 observasi. Laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2021 kini sedang digunakan oleh para peneliti.

d. Teknik analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, peneliti hanya menggunakan alat analisis data, statistik deskriptif, Uji Asumsi Kalsik, dan pengujian hipotesis.

3. Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Pramesti (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, akuntansi lingkungan, leverage, dan likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2015 dan 2019. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, akuntansi lingkungan, leverage, dan likuiditas pada nilai perusahaan diperiksa dalam penelitian ini. Metode *Purposive Sampling* digunakan untuk memilih 6 perusahaan dari Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 dan 2019. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, menurut penelitian yang dilakukan oleh 3. Ni Kadek Indrayani1I Dewa Made Endiana2I Gusti Ayu Asri Pramesti3 (2021). Nilai Perusahaan tidak terpengaruh oleh leverage, sedangkan Likuiditas tidak terpengaruh oleh nilai perusahaan.

Ada beberapa kesamaan antara peneliti saat ini dan sebelumnya di bidang berikut:

a. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen Nilai Perusahaan untuk menggambarkan pengaruhnya terhadap keputusan, dan peneliti saat ini menggunakan faktor yang sama.
b. Peneliti sebelumnya dan sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji banyak variabel bebas/independen pada variabel terikat/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, akuntansi lingkungan, leverage, dan likuiditas pada nilai perusahaan diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian saat ini meneliti dampak Solvabilitas, Likuiditas, Penilaian Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
b. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage, dan Likuiditas adalah enam variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variable dependen yaitu: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Kebijakan dividen.
c. Enam perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 digunakan sebagai sampel yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan Laporan Keuangan mulai 2017 hingga 2021, Bursa Efek Indonesia akan mencatatkan perusahaan sektor *consumer non cyclical* di dalamnya.
d. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Sementara itu, peneliti sekarang hanya menggunakan alat analisis data, statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan pengujian hipotesis.

4. Yuni dan A Sri Wahyudi (2021))

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ROA, DER, SIZE, CR dan DPR terhadap PBV. Profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen merupakan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dipelajari dalam kurun waktu sepuluh tahun, dari 2010 hingga 2019. Penelitian ini memiliki 7 perusahaan dan 70 data observasi menggunakan purposive sampling. Metode statistik dengan 10 e-views digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Data sekunder dari Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni1 A Sri Wahyudi2 (2021) menujukkan bahwa SIZE memiliki pengaruh positif terhadap PBV. Namun, ROA, DER, CR dan DPR tidak berpengaruh terhadap PBV.

Ada kesamaan antara peneliti saat ini dan sebelumnya di bidang berikut:

a. Variabel independen Nilai Perusahaan, yang menjelaskan pengaruh suatu keputusan, mirip dengan variabel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti kontemporer.
b. Pengujian hipotesis digunakan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini untuk menguji berbagai faktor independen/independen pada variabel dependen/terikat, yang merupakan kesamaan tes.

Berikut ini adalah perbedaan antara peneliti saat ini dan sebelumnya:

a. Topik penelitian sebelumnya meliputi: pengaruh ROA, DER, SIZE, CR dan DPR terhadap PBV. Sedangkan penelitian sekarang menguji pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, penilaian Profitabiltas dan kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

b. Profitabilitas, struktur modal, ukuran bisnis, likuiditas, dan kebijakan dividen semuanya digunakan oleh peneliti sebelumnya sebagai variabel terikat. Sementara para peneliti sekarang menggunakan empat variabel dependen, yaitu sebagai berikut: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan.

c. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian ini, yang meliputi tujuh perusahaan dan 70 observasi. Laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2021 kini sedang digunakan oleh para peneliti.

d. Metode statistik dengan *e-views* 10 digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Sementara itu, peneliti saat ini terutama menggunakan pendekatan analisis data Statistik Deskriptif, serta Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

2. Nafiatul Khikmah, Muhamad Yusuf, Yohani (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2018. Profitabilitas, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan merupakan faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 45 perusahaan manufaktur sektor industri berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 dan 2018. Sampel sebanyak 15 perusahaan diperoleh dengan menggunakan pendekatan purposive sampling sebagai strategi

pengambilan sampel. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Variabel Profitabilitas (ROA), Profitabilitas (ROE), dan Ukuran Perusahaan (LN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur pada berbagai sektor industri yang terdaftar di Bursa. Sekuritas Indonesia periode 2015-2018, menurut penelitian yang dilakukan oleh Nafiatul Khikmah, Muhamad Yusuf, Yohani (2020). Sedangkan selama periode 2015-2018, faktor Solvabilitas (DR), Likuiditas (CR), dan Keputusan Investasi (TAG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ada kesamaan antara peneliti saat ini dan sebelumnya di bidang berikut:

a. Variabel independen Nilai Perusahaan, yang menjelaskan pengaruh suatu keputusan, mirip dengan variabel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti kontemporer.
b. Peneliti sebelumnya dan sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji banyak variabel bebas/independen pada variabel terikat/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Profitabilitas, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi pada Nilai Perusahaan semuanya telah diselidiki oleh akademisi sebelumnya. Studi saat ini melihat dampak Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
b. Profitabilitas, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi adalah satu-satunya variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Sementara itu, hanya empat variabel dependen yang

sekarang digunakan oleh peneliti: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen.

c. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan, dan ukuran sampelnya adalah 45 perusahaan. Sampel sebanyak 15 perusahaan diperoleh dengan menggunakan pendekatan purposive sampling sebagai strategi pengambilan sampel. Laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2021 kini sedang digunakan oleh para peneliti.

d. Peneliti sebelumnya menggunakan model regresi linier berganda untuk menganalisis data mereka. Sementara itu, peneliti menggunakan teknik analisis data, Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis.

3. Yusmaniarti, Amalia Sauma, Ummul Khair, Marini, Ratnawili (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai dampak pertumbuhan perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2019. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penelitian ini meliputi pengaruh pertumbuhan perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 untuk melakukan penelitian deskriptif kuantitatif. Laporan tahunan perusahaan digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini, dan dianalisis menggunakan SPSS 18. Menurut Yusmaniarti1) Amalia Sauma2), Ummul Khair 3), Marini4) Ratnawili5) (2020), variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan

hasil uji secara parsial dengan nilai signifikansi 0,667 > 0,05 yang menyiratkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai variabel . perusahaan. Variabel solvabilitas (DR) memiliki nilai signifikansi parsial sebesar 0,000 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,642 > 0,05 yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan. Perusahaan properti. dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Peneliti saat ini dan sebelumnya memiliki beberapa kesamaan dalam bidang berikut:

a. Variabel independen nilai perusahaan, yang menjelaskan pengaruh keputusan, digunakan oleh peneliti sebelumnya dan saat ini.
b. Peneliti sebelumnya dan sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji banyak variabel bebas/independen pada variabel terikat/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Peneliti sebelumnya telah menggunakan topik penelitian terkait: menguji pertumbuhan perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang menguji pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, penilaian Profitabiltas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
b. Peneliti terdahulu hanya menggunakan tiga variable dependen yaitu: pertumbuhan perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variable dependen yaitu: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Kebijakan dividen.

c. Dalam penelitian ini, populasi dijadikan sampel menggunakan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif pada bisnis properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2019. Laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 sekarang digunakan oleh para peneliti.

d. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu laporan tahunan perusahaan dan dianalisis dengan menggunakan SPSS 18. Sementara itu, peneliti sekarang menggunakan alat analisis data, Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Pengujian Hipotesis.

4. Sitti Maryam, Abdul Rahman Mus, Annas Priliyadi (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana ukuran perusahaan, pertumbuhan, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai IDX *High Dividen* 20. Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen merupakan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Selama periode 2015-2018, sampel terdiri dari 20 bisnis dari indeks BEI High Dividen 20. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Sitti Maryam1 Abdul Rahman Mus2 Annas Priliyadi3 (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan IDX *High Dividen* 20. Pertumbuhan Perusahaan, di sisi lain, berdampak negatif dan kecil terhadap Nilai Perusahaan Dividen Tinggi BEI 20. Kebijakan Dividen, di sisi lain, berdampak kecil namun menguntungkan terhadap nilai Dividen Tinggi BEI 20 perusahaan .

Peneliti saat ini dan sebelumnya memiliki beberapa kesamaan di bidang berikut:

a. Variabel independen Nilai Perusahaan, yang menjelaskan pengaruh suatu keputusan, mirip dengan variabel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti kontemporer.

b. Peneliti sebelumnya dan peneliti kontemporer sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji berbagai faktor independen/independen pada variabel dependen/terikat, menunjukkan komparabilitas pengujian.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Penelitian sebelumnya melihat dampak ukuran perusahaan, pertumbuhan, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. IDX *High Dividen* 20. Sementara itu, penelitian saat ini menyelidiki dampak nilai bisnis terhadap solvabilitas, likuiditas, evaluasi profitabilitas dan kebijakan dividen.

b. Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen merupakan lima variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Sementara itu, hanya empat variabel dependen yang digunakan peneliti saat ini: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan kebijakan dividen.

c. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan yang masuk dalam indeks IDX *High Dividen* 20 antara tahun 2015 sampai dengan 2018. Laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2021 sekarang digunakan oleh peneliti.

d. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis data. Sementara itu, para ilmuwan menggunakan alat analisis data, Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Pengujian Hipotesis.

5. Obaid Ur Rehman (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi deret waktu cross-sectional di Pakistan untuk menyelidiki dampak struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan keuangan yang terdaftar di luar KSE dari tahun 2006 hingga 2013. Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan merupakan variabel-variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Organisasi keuangan yang terdaftar digunakan sebagai sampel, dan analisis regresi deret waktu *cross-sectional* digunakan untuk periode 2006-2013 di Pakistan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model efek tetap untuk mengukur disparitas penyadapan untuk setiap kelompok dengan pertimbangan tetap koefisien untuk variabel independen dan varians tetap antara kelompok data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Obaid Ur Rehman (2016) adalah Hasil studi jumlah pelaporan variabel struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Q tobin). Tiga variabel independen (TDTA sebagai rasio *leverage*, SG sebagai rasio keberlanjutan laba dan EQ sebagai ekuitas pemegang saham) dari struktur modal, sedangkan satu variabel independen (EPS sebagai rasio profitabilitas) dari dividen kebijakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (tobin’s Q). Tertinggal dua variabel (FATO as rasio kinerja struktur modal dan DPO sebagai indikator arus kas rasio kebijakan dividen) tidak signifikan dengan variabel terikat (tobin's Q).

Rumit; EPS menyetujui ramalan teori sinyal sementara EQ, TDTA dan SG secara statistik mengkonfirmasi asumsi teori trade off dan teori pecking order. Selanjutnya FATO gagal untukmendukung hipotesis trade off sementara DPO gagal mendukung postulasi teori sinyal. Akibatnya kami analisis penelitian menyetujui hipotesis teori pecking order dari teori trade off dalam hal struktur modal dan teori sinyal dalam hal kebijakan dividen.

Peneliti saat ini dan sebelumnya memiliki beberapa kesamaan dalam bidang berikut:

a. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen Nilai Perusahaan untuk menggambarkan pengaruhnya terhadap keputusan, dan peneliti saat ini menggunakan faktor yang sama.
b. Peneliti sebelumnya dan peneliti kontemporer sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji berbagai faktor independen/independen pada variabel dependen/terikat, menunjukkan komparabilitas pengujian.

Peneliti saat ini dan sebelumnya berbeda dalam hal berikut:

a. Topik penelitian peneliti sebelumnya meliputi: menguji struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang menguji pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, penilaian Profitabiltas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
b. Peneliti terdahulu hanya menggunakan dua variable dependen yaitu: Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variable dependen yaitu: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Kebijakan dividen.

c. Populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel terdiri dari perusahaan keuangan yang terdaftar menggunakan analisis regresi *cross sectional time series* untuk periode 2006-2013 di Pakistan. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan Laporan Keuangan perusahaan sektor *consumer non cyclical* mulai tahun 2017 hingga 2021, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

d. Peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis data berikut: menggunakan model efek tetap untuk mengukur disparitas penyadapan untuk setiap kelompok dengan pertimbangan tetap koefisien untuk variabel independen dan varians tetap antara kelompok data panel. Sementara itu, para ilmuwan menggunakan alat analisis data, Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Pengujian Hipotesis.

6. Ramin Bashir Khodaparasti, Nasrin Rasouli dan Rahim Abedi (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang mengevaluasi efek dari tiga komponen diagnosis keuangan pada nilai perusahaan, menggunakan Struktural Pemodelan Persamaan SMART-PLS sebagai alat analisis. Sampel penelitian terdiri dari semua yang terdaftar perusahaan manufaktur di Bursa Efek selama tahun 2009-2013. Diagnosis Keuangan, Diagnosis Posisi Keuangan, Diagnosis Kinerja, dan Diagnosis Arus Kas terhadap Nilai Perusahaan merupakan faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan adalah sampel penelitian seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2009 hingga 2013. Pendekatan analisis data penelitian ini adalah: Pemodelan Persamaan SMART-PLS sebagai alat analisis. Temuan studi yang dilakukan oleh Ramin Bashir Khodaparasti, Nasrin Rasouli dan Rahim Abedi (2015) adalah menunjukkan bahwa variabel diagnosis arus kas dan diagnosis kinerja berpengaruh

signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi diagnosis posisi keuangan memiliki berpengaruh signifikan dan lemah terhadap nilai perusahaan. Dalam model yang dimodifikasi dengan menghapus indikator yang terkait dengan pemuatan faktor negatif pengaruh signifikan antara diagnosis posisi keuangan dan nilai perusahaan akan menjadi positif dan kuat.

Ada kesamaan antara peneliti saat ini dan sebelumnya di bidang berikut:

a. Variabel independen Nilai Perusahaan, yang menjelaskan pengaruh suatu keputusan, mirip dengan variabel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti kontemporer.
b. Peneliti sebelumnya dan peneliti kontemporer sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji berbagai faktor independen/independen pada variabel dependen/terikat, menunjukkan komparabilitas pengujian.

Peneliti saat ini dan sebelumnya berbeda dalam hal berikut:

a. Peneliti sebelumnya telah menggunakan topik penelitian berikut: mengevaluasi efek dari tiga komponen diagnosis keuangan pada nilai perusahaan, menggunakan Struktural Pemodelan Persamaan SMART-PLS sebagai alat analisis. Sedangkan penelitian sekarang menguji pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, penilaian Profitabiltas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
b. Peneliti terdahulu menggunakan empat variable dependen yaitu: Diagnosis Keuangan, Diagnosis Posisi Keuangan, Diagnosis Kinerja, dan Diagnosis Arus Kas. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variable dependen yaitu: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Kebijakan dividen.

c. Populasi dalam penelitian ini digunakan untuk membuat sampel ialah semua yang terdaftar perusahaan manufaktur di Bursa Efek selama tahun 2009-2013. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan Laporan Keuangan perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021.

d. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Pemodelan Persamaan SMART-PLS. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data teknik analisis data Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

7. William Mingyan Cheung, Richard Chung, Scott Fung (2015)

Menggunakan *Real Estate Investment Trust* (REIT) sebagai model, penelitian ini melihat dampak likuiditas saham terhadap nilai perusahaan dan tata kelola perusahaan. Likuiditas Saham, Tata Kelola Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Nilai Perusahaan merupakan faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan adalah perusahaan dan corporate governance dengan menggunakan pengaturan *Trust Investasi Real Estat* (REIT). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fitur unik dari industri REIT, termasuk homogenitas struktur investasi, persyaratan pembayaran yang tinggi, dan pentingnya investor institusional, menyoroti efek positif likuiditas saham pada nilai perusahaan melalui tata kelola perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh William Mingyan Cheunga, Richard Chungb, Scott Fungc (2015) adalah Temuan mengungkapkan bahwa, yang diukur dengan Tobin's Q, likuiditas saham REIT memiliki hubungan kausal dan positif dengan nilai bisnis. Yang penting, likuiditas saham REIT kondusif untuk tata kelola perusahaan yang lebih

baik melalui saluran kepemilikan institusional. Likuiditas saham REIT mengarah pada kepemilikan institusional yang lebih tinggi, khususnya untuk tipe investor institusional yang merupakan pemantau aktif dan investor institusi dengan kepemilikan multi-perusahaan dalam portofolio REIT mereka.

Ada kesamaan antara peneliti saat ini dan sebelumnya di bidang berikut:

a. Variabel independen Nilai Perusahaan, yang menjelaskan pengaruh keputusan, digunakan oleh akademisi sebelumnya dan saat ini.
b. Peneliti sebelumnya dan sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji banyak variabel bebas/independen pada variabel terikat/terikat.

Berikut adalah perbedaan peneliti terdahulu dengan sekarang:

a. Peneliti terdahulu menggunakan topic sebagai berikut: menguji pengaruh likuiditas saham terhadap nilai perusahaan dan corporate governance dengan menggunakan pengaturan Trust Investasi Real Estat (REIT). Sedangkan penelitian sekarang menguji pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, penilaian Profitabiltas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
b. Peneliti terdahulu hanya menggunakan tiga variable dependen yaitu: Likuiditas Saham, Tata Kelola Perusahaan dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variable dependen yaitu: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Kebijakan dividen.
c. Populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel perusahaan dan corporate governance dengan menggunakan pengaturan Trust Investasi Real Estat (REIT). Sedangkan peneliti sekarang menggunakan Laporan Keuangan perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021.

d. Strategi analisis data peneliti sebelumnya termasuk: Fitur unik dari industri REIT, termasuk homogenitas struktur investasi, persyaratan pembayaran yang tinggi, dan pentingnya investor institusional, menyoroti efek positif likuiditas saham pada nilai perusahaan melalui tata kelola perusahaan. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data teknik analisis data Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Ramadona (2016), teori keagenan adalah teori tentang kesepakatan dalam anggota perusahaan. Pengukuran berbagai macam biaya dan hubungan antara pengelompokan, menurut teori biaya keagenan ini. Salah satu hipotesis dalam teori keagenan adalah bahwa upaya mengelola untuk mengoptimalkan kesejahteraannya sendiri dengan hasil diringkas biaya pemantauan. Akibatnya, bisnis harus mengadopsi metode akuntansi yang paling mewakili kebutuhan mereka dengan menciptakan aturan akuntansi yang tepat. Kontak antara prinsip dan agen adalah subjek teori biaya keagenan. Prinsip mempekerjakan agen untuk melaksanakan tanggung jawab dalam bisnis prinsipal, termasuk memberikan wewenang kepada agen. Pemegang saham adalah prinsipal, dan *Chief Executive Officer* (CEO) adalah agen, di perusahaan yang modalnya terdiri dari saham perusahaan. Pemegang saham memiliki peran untuk membuat CEO bekerja dan bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan. Hubungan dengan agensi dan teori didefinisikan sebagai pengaturan di mana pemilik mempekerjakan karyawan atau manajer lain untuk mengawasi kinerja keuangan perusahaan. Pemegang saham atau investor adalah prinsipal, sedangkan manajer adalah manajer yang melaksanakan

tugas manajemen perusahaan. Titik koneksi keagenan, menurut (Ramadoni, 2016), adalah perbedaan fungsi antara investor dan manajemen. Asimetri informasi, sering dikenal sebagai ketidakseimbangan informasi, terjadi dalam teori keagenan. Dari banyak asumsi, jelas bahwa mereka semua berusaha untuk berkembang sedemikian rupa sehingga agen mempertahankan beragam pengetahuan yang tidak diperhatikan oleh prinsipal, mengambil keuntungan dari perbedaan manfaat yang dimilikinya. Agen memberikan rincian kepada primer yang tidak sesuai dengan kebenaran karena ketidakseimbangan informasi dan masalah yang terjadi antara prinsipal dan agen (Wulandari, 2014).

2.2.2 Signalling Theory (Teori Sinyal)

Para pemimpin bisnis merupakan seseorang yang lebih mengerti tentang perusahaan, mereka didesak untuk berbagi informasi ini dengan calon investor untuk membantu harga saham perusahaan tumbuh, menurut teori sinyal, yang diciptakan oleh Ros pada tahun 1997. Keuntungan dari teori sinyal adalah membedakan perusahaan yang memberikan informasi yang berguna dari yang tidak. Pasar bergantung pada indikator kinerja masa depan yang baik dari perusahaan yang belum melakukannya dengan baik di masa lalu untuk memberi tahu pasar tentang situasi. *Signalling theory*, menurut Jogiyanto (2013), menyoroti informasi penting yang diungkapkan oleh perusahaan tentang keputusan keuangan yang dibuat oleh pihak ketiga. Karena informasi hanyalah informasi, indikator atau gambaran kondisi masa lalu, sekarang, dan masa depan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan perkembangan pasar modal, maka menjadi faktor penting bagi investor dan pengusaha. Sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan keuangan, investor sektor keuangan menginginkan pengetahuan yang lengkap,

relevan, akurat, dan terkini. Menurut Jogiyanto (2013), informasi yang disajikan dalam bentuk akan menjadi sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Setiap kali pasar menerima iklan dengan nilai positif, pasar diantisipasi untuk bereaksi. Ketika informasi diumumkan dan diterima oleh semua pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu mengevaluasi dan menganalisis informasi untuk menentukan apakah itu merupakan indikator baik (*good news*) atau indikator buruk (*bad news*). Volume perdagangan saham akan berubah jika penyajian informasi ini mengirimkan sinyal positif kepada investor. Teori sinyal dan niat baik memiliki hubungan di mana niat baik bisnis dapat menjadi indikator positif dan niat buruk bisnis dapat menjadi tanda negatif. Karena tujuan utama pemegang saham untuk berinvestasi adalah menghasilkan uang, maka perusahaan dengan penilaian terbatas lebih mungkin untuk ditolak. Dengan kata lain, investor tidak akan berinvestasi pada perusahaan dengan nilai wajar yang rendah.

2.2.3 Nilai Perusahaan

Menurut Ika dan Shidiq (*2013*), nilai perusahaan adalah sejumlah dana yang siap dikeluarkan investor untuk suatu perusahaan. Volatilitas harga saham yang signifikan menambah nilai bagi perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting untuk bisnis karena sama dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham, yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan dianggap sangat penting karena menunjukkan keberhasilan perusahaan, yang mungkin juga mempengaruhi bagaimana investor memandang perusahaan. Harga di mana investor bersedia membayar untuk sebuah perusahaan disebut sebagai nilai pasar perusahaan. Tingginya harga saham memberikan harga tambah bagi perseroan. Menumbuhkan investasi perusahaan disebut sangat signifikan karena juga berarti

memaksimalkan uang pemilik saham, yang benar-benar tujuan inti perusahaan (*Ika, 2013*).

Persepsi keberhasilan suatu usaha oleh penanam modal, yang dikaitkan dengan harga saham, dikenal sebagai nilai perusahaan. Tingginya harga saham akan memberikan harga tambah bagi perusahaan. Karena nilai perusahaan yang tinggi, pasar percaya pada kinerjanya saat ini dan kemungkinan masa depannya. Dalam kebanyakan kasus, harga pada nilai buku berfungsi sebagai indikator nilai perusahaan (PBV). PBV menghubungkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Peneliti terdahulu mengatakan, nilai buku perusahaan (sebagian dari nilai buku) adalah rasio modal saham dalam saham biasa terhadap saham yang beredar. Nilai suatu perusahaan sangatlah penting karena menunjukkan keberhasilan perusahaan, yang dapat mempengaruhi bagaimana investor melihatnya. Perusahaan dan harga saham sering kali saling terkait, dan harga saham serta kekayaan pemegang saham meningkat bersamaan. Profitabilitas (Setiabudi dan Dian, 2012; Rizqia et al., 2013), kebijakan dividen (Dasilas et al., 2009; Ayuningtias, 2013), dan peluang investasi merupakan semua faktor yang dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan (Rakhimsyah dan Barbara , 2011).

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan dalam bidang apapun, serta sektor manufaktur yang penulis teliti, karena menggambarkan kesan investor terhadap perusahaan mungkin dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Analisis profitabilitas adalah teknik untuk menghitung nilai perusahaan. Analisis kuota adalah alat untuk menganalisis catatan keuangan tahunan perusahaan untuk menemukan kekuatan dan kelemahannya. Analisis rasio menggunakan indikator untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Angka-angka penting

keuangan secara jelas menggambarkan dan menganalisis keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pemegang saham.

Analisis likuiditas, yang digunakan untuk menentukan kompetensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan waktu yang tersedia untuk memperoleh jumlah klaim dari kreditur, adalah salah satu analisis yang paling umum digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan. dapat dicairkan dengan aset yang dapat diubah menjadi uang tunai dengan cepat (jangka pendek). Solvabilitas juga sering digunakan dalam analisis neraca. Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan bisnis untuk membayar hutangnya. Ukuran ini mengacu pada bagaimana bisnis membiayai kegiatannya. Rasio utang terhadap aset, yang digunakan untuk menentukan nilai aset yang dibiayai utang, adalah contoh rasio solvabilitas. Rasio LnSize (ukuran perusahaan) adalah skala yang menggambarkan ukuran bisnis berdasarkan karakteristik yang berbeda seperti total aset, ukuran etnis, nilai pasar, total penjualan, total pendapatan, dan variabel lainnya.

Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen tidak dapat dipisahkan dari kemampuannya untuk menciptakan keuntungan. Jika sebuah perusahaan menghasilkan banyak uang, ia memiliki banyak uang untuk dibayarkan dalam bentuk dividen. Akibatnya, dividen yang besar meningkatkan nilai perusahaan.

Rumus Tobins Q:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Penjelasan:

D = nilai buku dari jumlah hutang
Equity Book Value (EBV) = nilai akutansi dari jumlah neraca
Equity Market Value (EMV) = nilai kurs ekuitas
Q = nilai perseroan/perusahaan

Rumus PBV:

$$PBV = \frac{\textit{Market Price per Share}}{\textit{Book Value per Share}}$$

Rumus PER:

$$PER = \frac{\textit{Market price per share}}{\textit{Earning per share}}$$

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada potensi pendapatan perusahaan. Profitabilitas, menurut Susilawati (2012), mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua bakat dan sumber daya yang tersedia, seperti aktivitas penjualan, uang tunai, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat berdampak pada nilainya, tergantung bagaimana investor memandang peningkatan profitabilitas tersebut. Investor sering menggunakan profitabilitas sebagai metrik untuk menentukan nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah daya tarik utama bagi bisnis (pemegang saham), karena profitabilitas adalah konsekuensi dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik, dan profitabilitas juga mewakili alokasi pendapatan yang terutang, yaitu berapa banyak uang yang diinvestasikan kembali dan berapa banyak yang

dibayarkan kepada pemegang saham. pemegang saham dalam bentuk dividen tunai atau saham (Jusriaini dan Rahardjo, 2013).

Investor dapat melihat perusahaan yang dapat mempertahankan stabilitas sekaligus meningkatkan pendapatan sebagai sinyal positif tentang keberhasilan perusahaan, menurut Rizqia et al. (2013). Ini terjadi karena perusahaan yang menguntungkan memiliki hasil keuangan yang kuat, yang berkontribusi pada suasana hati investor yang positif dan harga saham yang lebih tinggi. Ketika harga saham di pasar naik, maka nilai perusahaan di mata investor juga ikut naik.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menurut penelitian Mardiyati (2012), Setiabudi dan Dian (2012), dan Rizqia et al. (2013).

Gross Profit Margin

Laba Kotor / Total Pendapatan) x 100%

Net Profit Margin

Laba Bersih setelah pajak / Penjualan

Rumus RoA

Laba Bersih / Total Aset

Rumus RoS

Laba Sebelum Pajak dan Bunga / Penjualan) x 100%

Rumus RoE

Laba Bersih setelah pajak / Ekuitas Pemegang Saham

Rumus RoCE

Laba Sebelum Pajak dan Bunga / Modal Kerja (atau) Laba Sebelum Pajak dan Bunga (Total Aset - Liabilitas

Rumus RoI

((Laba Atas Investasi – Investasi Awal) / Investasi) x 100%

Rumus EPS

Laba Bersih Setelah Pajak – Dividen Saham Preferen / Saham Biasa

2.2.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen perusahaan adalah keputusan penting. Kebijakan ini akan mengikutsertakan dua pihak yang bersaing kepentingan: pemegang saham dan manajemen perusahaan. Untuk laba bersih setelah pajak, atau EAT, manajemen bisnis memiliki dua pilihan (laba setelah pajak). Kedua opsi tersebut akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan di perusahaan. Di sebagian besar organisasi, sebagian dari EAT dibagikan sebagai dividen dan sisanya diinvestasikan kembali, yang berarti bahwa manajemen harus mengembangkan kebijakan dividen untuk pemanfaatan laba yang terutang kepada pemegang saham dengan menghitung jumlah EAT yang ditahan.

Dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, sebagai imbalan atas kesediaannya menginvestasikan asetnya di perusahaan. Sedangkan dividen tidak hanya berdampak pada hak perusahaan besar, tetapi juga mempengaruhi nilai perusahaan, memberikannya peran istimewa bagi pemegang saham. Karena investor lebih menyukai pengembalian dividen daripada keuntungan modal, atau dengan kata lain, investor lebih menyukai pengembalian dividen daripada pendapatan yang diharapkan dari apresiasi modal, jumlah dividen

yang diperoleh pemberi kerja dapat mengubah nilai aset. Menurut argumen bird in hand, pemegang saham menyukai dividen yang besar karena memberikan keamanan yang lebih besar daripada capital gain. Dividen dibayarkan, dan jumlah EAT disimpan.

Jumlah dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham, serta keuntungan yang dihasilkan, disebut sebagai tingkat pengembalian tetap. Besarnya pendapatan yang dibayarkan berdampak pada harga saham suatu perusahaan. Perusahaan yang secara rutin menghasilkan return dan memiliki trend positif akan menempatkan investor pada sikap yang baik. Kebijakan dividen berdampak positif terhadap nilai perusahaan, menurut Dasilas et al. (2009), Putra dkk. (2010), Afzal dan Abdul (2012), dan Mardiyati (2012).

Dividend Payout Ratio = DPS (*Dividend Per Share)* / EPS (*Earning Per Share)*

Dividend Payout Ratio = Total Dividen / Laba Bersih

2.2.6 Likuiditas

Masalah likuiditas muncul ketika kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen pembayaran saat ini dipertanyakan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan tepat waktu diukur dengan likuiditasnya.

Indeks likuiditas, menurut Kasmir (2013:128), adalah ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama yang bersifat jangka pendek (dan akan berakhir), yang disebabkan oleh berbagai alasan, antara lain: Bisa jadi

karena kekurangan keuangan di perusahaan atau Perusahaan bisa saja memiliki dana, namun pada saat jatuh tempo, mereka tidak memiliki dana, sehingga harus melikuidasi aset lainnya (seperti kegiatan menagih, menjual surat berharga, menjual barang, atau menjual aset lainnya). Kemampuan korporasi untuk memenuhi komitmen jangka pendek disebut sebagai likuiditas. Karena terkait dengan konversi aset menjadi uang tunai, likuiditas sangat penting untuk bisnis. Likuiditas memberi gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin kuat likuiditas, semakin cepat perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, menghasilkan arus kas yang sangat positif dan penilaian yang menguntungkan terhadap status perusahaan. Rasio lancar (CR), yang membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, dapat digunakan untuk menghitung likuiditas. Likuiditas memiliki pengaruh positif yang cukup besar terhadap nilai perusahaan, menurut Putra (2016), Mahendra (2012), dan Prisilia (2013), sedangkan Pasaribu dan Rowland (2008), Rompas dan Gisela (2013), dan Nurhayati (2013) meyakini bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. dampak negatif pada nilai perusahaan.

Asset lancar (current assets) : hutang Lancar (current liabilities)

Quick ratio = (asset lancar – persediaan) : utang lancar

Cash ratio = (kas + surat berharga) : utang lancar

2.2.7 Solvabilitas

Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio *leverage*, adalah "indeks yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui *leverage*," menurut Kasmir (2013:151). Ini mengacu pada jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dalam kaitannya dengan asetnya. Kelayakan kredit suatu bisnis, atau berapa banyak modal yang dipinjam untuk menjalankannya, adalah aspek berikutnya yang mempengaruhi nilainya. Solvabilitas ada sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek dan panjang, atau metrik yang mengukur jumlah peningkatan kinerja perusahaan. utang. Rasio utang terhadap ekuitas (DER), yang merupakan rasio utang terhadap ekuitas, dapat digunakan untuk menentukan kelayakan kredit. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan semua hutang terhadap ekuitas, terutama hutang jangka pendek. Semakin tinggi DER, semakin kecil keuntungan yang dialokasikan kepada pemegang saham, memungkinkan harga saham yang lebih rendah. Akibatnya, manajemen solvabilitas sangat penting bagi keberhasilan perusahaan dan dapat digunakan untuk meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Investor ragu untuk berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi karena menghadapi kemungkinan kebangkrutan yang lebih tinggi karena modal perusahaan tidak melebihi hutangnya.

Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai bisnis, menurut penelitian Kodongo dan Makoteli (2014), Mulyani (2017), dan Taurisina (2016), namun Winarto (2015), Cheng dan Tzeng (2011), dan Siahaan (2012) menyarankan bahwa solvabilitas (DER) memiliki dampak positif yang jelas terhadap nilai perusahaan.

- Debt ratio = total utang / total asset x 100%
- Debt-to-equity ratio = total jumlah utang / ekuitas (modal) x 100%
- Times interest-earned ratio = laba sebelum pembayaran pajak dan bunga / beban bunga x 100%

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran kinerja manajemen perusahaan. Laba dari penjualan dan pendapatan investasi keduanya merupakan indikator. Tujuannya agar penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Tingkat pengembalian ekuitas mencerminkan tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memberikan penghargaan kepada pemegang saham. Rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi di dalamnya. Keinginan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan ROE yang tinggi akan mendongkrak harga saham. Profitabilitas dan harga saham memiliki hubungan positif, dengan harga saham yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas.

Investor akan menerima sinyal positif atau kabar baik jika ROA menunjukkan angka yang tinggi karena nilai ROA yang tinggi perlu ditafsirkan jika investor percaya bahwa kinerja keuangan perusahaan kuat, mereka akan tertarik untuk menyumbangkan uang atau membeli saham di perusahaan. Indikasi positif adalah profitabilitas yang tinggi, atau berita positif bagi pemegang saham untuk membeli saham bisnis sehingga nilai investasi akan naik (Ajiidyaningrum, 2019).

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menurut penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016). Hal ini selanjutnya dikuatkan oleh penelitian dari Mandey et al. (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio solvabilitas ialah metrik untuk menentukan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Hal ini mengacu pada jumlah hutang yang ditanggung oleh perusahaan sehubungan dengan asetnya. Dalam konteks luas, rasio solvabilitas seharusnya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan dibubarkan (likuidasi). Semakin tinggi rasio solvabilitas pada perusahaan juga semakin tinggi pula resiko kerugian suatu perusahaan ini membuat menurunnya nilai perusahaan. Begitu pula jika semakin rendah rasio solvabilitas pada perusahaan maka semakin rendah pula resiko kerugian pada suatu perusahaan. Hal ini membuktikan jika solvabilitas sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio *leverage* yang tinggi, yang diukur dengan rasio utang, terkait dengan teori sinyal. Rasio utang digunakan untuk menentukan seberapa besar utang perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang dapat dilunasinya. Jangka panjang atau untuk menghitung berapa banyak uang yang berasal dari hutang. Penggunaan lebih banyak utang menunjukkan potensi untuk pelunasan dan pembayaran utang merupakan tantangan bagi bisnis. Indikasi dari korporasi ke pasar tingkat rasio utang yang rendah investor (Ajiidyaningrum, 2019).

Nanda (2016) dan Silvia (2018) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki dampak positif yang siginifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian mereka.

2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus diselesaikan; Hal

ini berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan di mata investor ketika mengambil keputusan karena tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar seluruh kewajiban yang timbul. dimiliki baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang Investor akan menilai bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi dapat mengelola perputaran kas; perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut likuid.

Rasio lancar, sering dikenal sebagai rasio likuiditas, untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Ini akan memberi investor sinyal positif atau berita bagus. Ini menunjukkan bahwa bisnis dapat menyelesaikan masalah utangnya; semakin banyak rasio likuiditas, semakin besar pilihan bisnis untuk melakukan pembayaran dan melunasi hutang utang (Ajiidyaningrum, 2019).

Winarto (2015) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2005 dan 2010. Putra dan Lestari (2016), Saini (2009), Anzlina (2013), Ainun (2016), dan Maryani (2016) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3.4 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen perusahaan menentukan apakah laba akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau dipertahankan sebagai laba ditahan untuk mendanai investasi masa depan. Karena penurunan atau peningkatan jumlah dividen yang dibayarkan, perusahaan harus menentukan jumlah dividen yang

dibagikan. Jumlah yang dibayarkan seringkali menjadi sinyal bagi investor tentang prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Investor secara tidak langsung dapat memperkirakan nilai perusahaan yang akan diinvestasikan (membeli saham) dengan melihat kebijakan dividen dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Pradana dan Sanjaya (2014), munculnya agency dapat dikurangi dengan membayarkan dividen kepada pemegang saham. Hal ini akan menghindarkan perusahaan dari kelebihan kas yang dapat disalahgunakan oleh berbagai pihak internal yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembayaran dividen dapat menjadi senjata bagi pemegang saham pengendali atas pengelolaan perusahaan, selain sebagai cara bagi perusahaan untuk membujuk investor agar menginvestasikan kembali di perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian menurut Sari (2013), kebijakan dividen memiliki dampak positif dan cukup besar terhadap nilai perusahaan; semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dinilai lebih baik, dan nilai perusahaan akan meningkat.

Kerangka tersebut menjelaskan bagaimana variabel bebas (variabel bebas) mempengaruhi variabel terikat (variabel terikat). Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen adalah variabel terpisah yang perlu dipertimbangkan. Nilai Perusahaan digunakan sebagai variabel terikat.

2.4 Kerangka Pemikiran

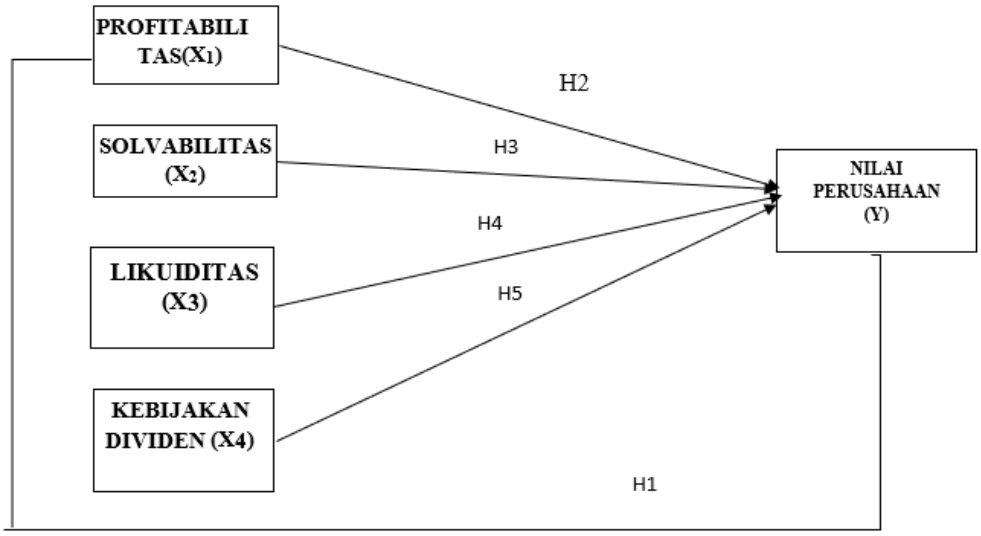

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan kerangka pemikiran maka hipotesisnya adalah :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H4 : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan